

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, internet merupakan salah satu perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat luas dan cepat. Tahun 2017, penelitian pada mahasiswa Universitas Ghana menyatakan bahwa internet telah mengambil peran yang sangat penting dalam kehidupan anak muda (Asibey dkk, 2017). Penggunaan internet di Indonesia sendiri terus mengalami peningkatan sejak tahun 1998 – 2018. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 dimana jumlah pengguna internet mencapai angka 171.170 juta jiwa dengan presentase 64,8% (APJII, 2018).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era globalisasi ini sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Anbiya ayat 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُؤْسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: *Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungimu dalam peperangan.*

Pada ayat tersebut dikatakan bahwa Allah mengajarkan Nabi Daud tentang pembuatan baju besi untuk melindungi diri dalam peperangan, dimana baju besi pada zaman dahulu merupakan sebuah perkembangan dari teknologi. Pesan yang tersirat dari ayat tersebut yaitu manusia dapat

meningkatkan ilmu pengetahuan dengan mengikuti perkembangan dan pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan teknologi sistem informasi yang sudah dikembangkan meliputi *e-health*, *e-government*, *e-learning (e-education)*, *e-business*, *e-culture*, *e-entertainment* dan *e-inclusion* (GISW, 2007). Teknologi Informasi dan Komunikasi juga memberikan peluang dalam pengolahan kondisi kesehatan melalui akses informasi kesehatan pada *e-health* (Henna dan Bo Xie, 2016). *E-health* sendiri merupakan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang kesehatan. Penerapan *e-health* di Indonesia sendiri memiliki potensi yang besar karena media elektronik sudah jauh lebih mudah untuk dijangkau (Kristianto, 2013). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2017 penggunaan internet dalam bidang kesehatan 51,06% mencari informasi kesehatan dan 14,05% berkonsultasi dengan ahli kesehatan. Pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan tidak berhenti hanya pada *e-health* saja, namun juga dikembangkan menjadi *e-pharmacy* sebagai pusat penelitian, informasi, farmasi rumah sakit dan industri (Jadhav dkk, 2012).

E-health sebagai literasi kesehatan berbasis internet juga merupakan salah satu produk digital dimana pada penggunaannya memiliki manfaat dan kekurangan. Manfaat penggunaan literasi kesehatan berbasis internet yaitu memberikan informasi kesehatan dan pelayanan medis secara jarak jauh. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas

kesehatan. Selain itu, penggunaan *e-health* sebagai literasi kesehatan juga dinilai dapat meningkatkan arus informasi kesehatan melalui sarana elektronik (Soemitro, 2016).

Adapun kekurangan dari literasi kesehatan berbasis internet yaitu dalam mengakses informasi harus memiliki internet, kemudian masih sulitnya untuk menemukan informasi yang valid dan mudah dimengerti bahkan setelah melihat informasi kesehatan melalui internet remaja cenderung mendiagnosis dirinya sendiri (Silviana, 2020). Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencari informasi kesehatan melalui internet adalah jenis kelamin, status belum menikah, seorang pekerja, pendidikan tinggi dan usia 26-35 tahun (Lombardo dan Cosentino, 2016).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang kesehatan sudah banyak ditemukan. Bahkan internet juga telah mengubah hubungan antara manusia dan informasi kesehatan menjadi *online resources* (Fox, 2011). Penelitian di Italia menyebutkan 26% dari 1008 responden menggunakan internet dalam mencari informasi obat dan 59,1% responden mencari informasi penyakit (Lombardo dan Cosentino, 2016). Menariknya, hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta menyebutkan 100 % dari 264 responden pernah mengakses internet untuk mencari informasi kesehatan (Ngabur, 2019). Studi yang dilakukan di Yogyakarta juga menyebutkan bahwa 52% dari 166 responden mengakses layanan internet setiap harinya dan 99% responden tersebut pernah mengakses internet untuk mencari informasi kesehatan (Cahyono dkk,

2015). Tingginya angka penggunaan internet dalam bidang kesehatan tersebut diharapkan masyarakat bisa lebih bijak untuk memilih sumber informasi kesehatan yang terpercaya.

Mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang dinilai dapat berpikir kritis bahkan mampu bertindak dengan cepat dan tepat. Penelitian Ariyanti (2016), menyebutkan 79,59% dari mahasiswa Universitas Lampung menggunakan internet untuk mencari informasi obat-obatan. Penelitian penggunaan *e-health* sebagai literasi kesehatan berbasis internet pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta sendiri dinilai masih terbatas. Salah satu universitas yang berada di Yogyakarta adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di Kabupaten Bantul. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri berasal dari daerah, ras, suku yang bervariasi dan usia yang berbeda-beda. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga dapat dikelompokkan menjadi mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan dimana hal ini dapat berpotensi menyebabkan perbedaan dalam pola penggunaan literasi kesehatan berbasis internet. Selain itu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipilih karena mahasiswa masuk dalam range usia pengguna internet dengan presentase paling tinggi yaitu usia 19-34 tahun sebanyak 49,52% (APJII, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penggunaan Informasi Berbasis Internet Dalam Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan literasi kesehatan berbasis internet di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan penggunaan literasi kesehatan berbasis internet di kalangan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian Penggunaan Internet dalam Bidang Kesehatan

PENELITI DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Ngabur (2019)	Survey Penggunaan Internet untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan di Kalangan Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Sanata Dharma	Hasil penelitian menyebutkan bahwa semua responden (264 mahasiswa non Kesehatan Universitas Sanata Dharma) 100% pernah mencari informasi kesehatan melalui internet.
Lombardo dan Cosentino (2016)	<i>Internet Use for Searching Information on Medicines and Disease: A Community Pharmacy-Based Survey Among Adult Pharmacy Customers</i>	Hasil penelitian menyebutkan 26% dari 1008 responden mencari informasi obat dan 59,1% mencari informasi penyakit melalui internet.
Cahyono dkk (2015)	Virtualisasi Medis: Analisis Kecenderungan Masyarakat Mencari Informasi Kesehatan Di Internet	Hasil penelitian menyebutkan bahwa 52% dari 166 responden menggunakan internet setiap hari dan 99% responden pernah mengakses internet untuk mencari informasi kesehatan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum pernah dilakukan penelitian terkait Evaluasi Penggunaan Informasi Berbasis Internet Dalam Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Karakter pada penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya terkait tema, analisis data dan tempat. Pada penelitian ini terdapat beberapa yang berbeda terkait lokasi, populasi dan tujuan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola penggunaan literasi kesehatan berbasis internet di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Melihat ada tidaknya perbedaan penggunaan literasi kesehatan berbasis internet di kalangan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Bagi Mahasiswa
Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi sumber pustaka dan literature terkait pola penggunaan literasi kesehatan berbasis internet pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.
2. Manfaat Penelitian Bagi Pemerintah
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data pola penggunaan literasi kesehatan berbasis internet sehingga dapat menjadi tinjauan dalam optimalisasi rancangan *e-health*.
3. Manfaat Penelitian Bagi Pengelola Pelayanan *E-health*

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data pola penggunaan dan ada atau tidak perbedaan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dalam menggunakan literasi kesehatan berbasis internet sebagai studi pendahuluan dalam meningkatkan pelayanan *e-health*.

4. Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber pustaka mengenai presentase dan karakteristik penggunaan literasi kesehatan berbasis internet.